

Kontribusi Investasi Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Yolanda Oktarina ^{1)*}, Suharno Pawirosumarto ²⁾, Lusiana³⁾, Silvia Sari⁴⁾

¹Universitas Perintis Indonesia, yolandaoktarina4@gmail.com

²Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, suharno@upiyptk.ac.id

³Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, lusiana@upiyptk.ac.id

⁴Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, silviasari@upiyptk.ac.id

Abstrak

Investasi Langsung Asing (Foreign Direct Investment atau FDI) telah dianggap sebagai salah satu strategi penting dalam pembangunan. FDI tidak hanya memberikan efek sebagai transfer modal tetapi juga memiliki dampak penting dalam meningkatkan perekonomian tuan rumah. FDI diharapkan mampu memberikan tranfer teknologi berupa transfer keahlian bagi tenaga kerja. Tentu saja hal ini akan memberikan imbas yang baik pada kualitas dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Foreign Direct Investment dan unemployment rate di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang mencakup periode 1990-2020. Dengan menggunakan Model Vector Error Correction (VECM), penelitian ini memungkinkan untuk melihat dampak jangka pendek dan jangka panjang. Hasil pengujian membuktikan bahwa pengaruh antara variabel-variabel tersebut hanya terlihat dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Metode VECM

Abstract

Foreign Direct Investment (FDI) has been regarded as a significant strategy in development. FDI not only serves as a capital inflow but also plays a crucial role in enhancing the host country's economy. FDI is expected to facilitate the transfer of technology and expertise to the workforce, ultimately leading to positive effects on both quality and employment. This study aims to examine the relationship between Foreign Direct Investment and the unemployment rate in Indonesia, both in the short and long term. The data used in this research is annual data covering the period from 1990 to 2020. By employing a Vector Error Correction Model (VECM), this research enables the assessment of both short-term and long-term impacts. The findings indicate that the influence of these variables is only significant in the long term.

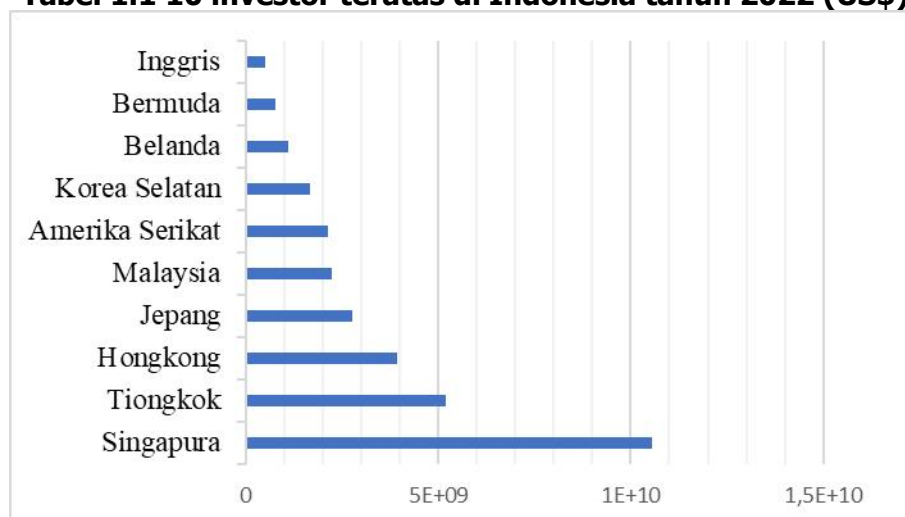
Keywords: *Keywords: Foreign Direct Investment, Unemployment rate, Inflation and VECM Method*

PENDAHULUAN

Pengangguran tetap merupakan isu yang kritis bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data World Bank pada tahun 2017, tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Brunei, Filipina, diikuti oleh Indonesia dan negara-negara lainnya. Secara keseluruhan, permasalahan ini berasal dari faktor-faktor serupa, salah satunya adalah pertumbuhan populasi yang melebihi penciptaan lapangan kerja yang ada. Selain itu, ketidaksetaraan ekonomi antara wilayah pusat dan daerah juga turut berkontribusi (ILO, 2016). Meskipun demikian, inti permasalahan di beberapa negara tersebut adalah kekurangan modal yang membuat mereka kesulitan dalam menciptakan lapangan kerja baru sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Investor terbesar yang masuk ke Indonesia berasal dari Singapura dan kemudian diikuti oleh Tiongkok. Selain itu investasi juga terus tumbuh yang bersumber dari Hongkong, Jepang, Malaysia, dll (Gambar 1). Sementara itu Indonesia merupakan penerima terbesar setelah Singapura di banding negara ASEAN lainnya. FDI yang masuk ke ASEAN didominasi oleh sektor manufaktur namun belakangan ini ekonomi digital mendapat perhatian karena pertumbuhannya yang sangat cepat. Investasi dalam ekonomi digital meliputi *e-commerce*, *fintech*, modal ventura, dan kegiatan digital lainnya seperti dalam pengembangan pusat data dan berbagai infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (Widia & Octafia, 2023).

Tabel 1.1 10 investor teratas di Indonesia tahun 2022 (US\$)



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2022

Sejumlah riset menunjukkan bahwa pengangguran bisa diredakan melalui kebijakan di tingkat nasional, seperti kebijakan fiskal dan moneter (the balance, 2019). Kebijakan fiskal yang ekspansif dapat menciptakan pekerjaan dengan cara seperti meningkatkan pengeluaran untuk proyek-proyek pemerintah dan mengurangi tarif pajak. Atau melalui kebijakan moneter, seperti menurunkan suku bunga. Meskipun kebijakan ini adalah satu opsi untuk menangani isu pengangguran, namun kendalanya muncul ketika negara tersebut memiliki keterbatasan dana. Hal yang kurang dikenal adalah bahwa terdapat beragam cara lain untuk mengatasi masalah pengangguran, salah satunya adalah melalui investasi asing (*Foreign Direct Investment*, FDI). Seperti yang diungkapkan oleh Adam dan Žurek (2011), FDI bukan hanya menyediakan aliran modal, melainkan juga membawa manfaat lain, seperti penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan kemampuan manajerial

Secara definisi investasi asing atau foreign direct Investment (FDI) adalah transfer investasi modal ke negara tuan rumah oleh perusahaan asing. Walaupun pihak Investor asing memiliki kendali yang besar dalam investasi ini, namun FDI tetap semakin populer di

berbagai negara di Dunia termasuk Indonesia. Mereka bahkan menetapkan FDI sebagai elemen penting dalam strateginya untuk pembangunan ekonomi. FDI yang dipandang sebagai penggabungan modal, teknologi, pemasaran, dan manajemen dipercaya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Perusahaan asing didirikan di negara tertentu dapat memberikan lebih banyak pekerjaan sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang didapat, penyerapan tenaga kerja dan alih teknologi juga diharapkan dapat dirasakan melalui FDI(WIDIA et al., 2019).

Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment atau FDI) telah menjadi salah satu pilihan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena berbagai alasan yang kuat. Pertama, FDI membawa modal asing ke dalam suatu negara, yang dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan, seperti infrastruktur, perluasan bisnis, dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya aliran modal ini, negara dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Kedua, FDI membawa teknologi dan inovasi ke negara penerima. Perusahaan asing yang berinvestasi cenderung membawa teknologi canggih, metode manajemen yang efisien, dan praktik terbaik dalam industri mereka. Hal ini dapat meningkatkan daya saing sektor lokal dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, FDI dapat memperluas akses pasar global bagi perusahaan lokal. Ketika perusahaan asing berinvestasi di suatu negara, ini seringkali membuka pintu bagi ekspor produk lokal ke pasar internasional melalui koneksi dan jaringan global perusahaan tersebut. Terakhir, FDI dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan transfer keterampilan. Perusahaan asing sering memberikan pelatihan kepada pekerja lokal, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan daya saing tenaga kerja dalam pasar global. Dalam keseluruhan, FDI adalah salah satu pilihan yang menarik dalam pembangunan ekonomi karena membawa modal, teknologi, inovasi, akses pasar, dan peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, negara-negara sering berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi asing sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi mereka (Rismawan et al., 2021).

Meskipun banyak penelitian yang menyoroti manfaat besar dari FDI, namun hingga saat ini belum ada penjelasan yang tegas mengenai hubungan antara investasi asing (FDI) dan tingkat pengangguran. Beberapa studi menunjukkan dampak positif antara investasi asing dan tingkat pengangguran. Dimana FDI tidak hanya berkontribusi pada penurunan angka pengangguran, tetapi juga berperan dalam transfer teknologi yang secara langsung mendukung peningkatan modal produktif, pertumbuhan teknologi, transfer keahlian manajerial, dan akses pasar global (RanJanEE KalIappan et al., 2015). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yakubu & Mikhail, 2019) (Mahadiansar et al., 2021)(Tanaya & Suyanto, 2023).

Investasi langsung asing (FDI) tetap menjadi topik perdebatan di antara para pembuat kebijakan. Secara teori FDI memang memberikan dampak positif namun faktanya masih ada beberapa negara yang menemui hal sebaliknya. FDI dipercaya memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan(Mirela et al., 2015). Dampak positif ini dapat terlihat pada transfer teknologi dan keahlian manajerial, pengenalan teknologi produksi yang baru serta akses ke jaringan internasional. Untuk negara yang sedang berkembang, masuknya FDI juga berarti adanya kemudahan untuk memperoleh pinjaman lunak. Sejumlah penelitian sebelumnya yang telah menyarankan kebijakan untuk meningkatkan FDI adalah(Bayar & Sasmaz, 2017). Sementara penelitian lain percaya bahwa FDI dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing(Denisia, 1998).

Namun disisi lain, sejumlah negara juga percaya bahwa FDI tidak menguntungkan. Hal ini didasarkan bahwa negara berkembang memiliki teknologi yang jauh tertinggal sehingga perusahaan domestik tidak mampu bersaing dengan perusahaan asing. Situasi yang tidak

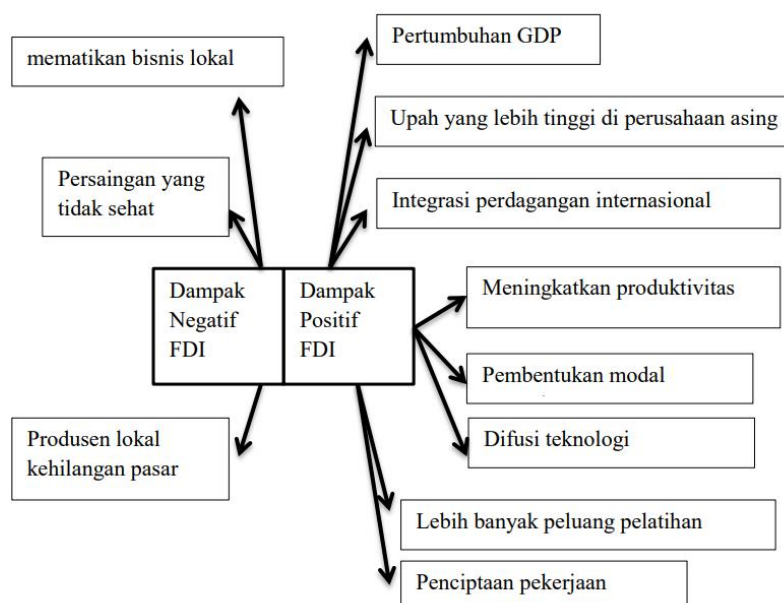
menguntungkan tersebut dapat menyebabkan perusahaan domestik untuk menutup operasinya. Monopoli perusahaan asing juga sering terjadi dan menyebabkan pengangguran meningkat. Isaac (2012) menyatakan bahwa FDI dapat meningkatkan pengangguran. Aktar & Latif (2009) menyatakan bahwa FDI bukanlah kunci dalam menyelesaikan pengangguran karena tidak berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Melalui berbagai argumen beragam di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Foreign Direct Investment dan tingkat pengangguran di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Investasi asing (FDI) dan tingkat pengangguran

Pengangguran terus menjadi isu sentral dalam perbincangan ekonomi di berbagai negara, termasuk baik negara berkembang maupun negara maju. Negara-negara berkembang seringkali menghadapi tantangan lebih besar dalam menangani masalah pengangguran, terutama akibat keterbatasan modal. Oleh karena itu, investasi asing, atau Foreign Direct Investment (FDI), sering dianggap sebagai salah satu solusi yang bisa diadopsi untuk mengatasi masalah ini. Banyak penelitian menunjukkan dampak positif FDI dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain menyediakan sumber modal, FDI juga membawa inovasi teknologi dan meningkatkan kemampuan manajerial yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun klaim ini umumnya diterima, ada hasil penelitian yang menyajikan perspektif yang berbeda. Perlu dicatat bahwa manfaat FDI bagi suatu negara dapat melebihi dampak negatifnya, asalkan negara tersebut mampu mengelolanya dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi setiap negara yang menerima investasi asing untuk mengarahkannya dengan benar, karena jika tidak, FDI dapat berdampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Beberapa dampak positif dan negatif dari FDI telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian pada gambar 1.2

Gambar 1.2. Dampak Positif dan Negatif Investasi Asing (FDI) terhadap negara tuan rumah



Sumber: (WIDIA et al., 2019)

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Muhd Irpan dan rekan-rekannya pada tahun 2016 berfokus pada implikasi FDI terhadap tingkat pekerjaan di Malaysia dengan menggunakan Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di antara semua faktor yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran, kontribusi positif dari FDI dan tenaga kerja asing secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran. FDI juga memberikan peluang bagi Malaysia untuk memperluas jaringan perdagangan internasional, yang memungkinkan pasar domestik untuk memasok produk ke pasar internasional, menciptakan peluang pekerjaan lebih banyak, dan mereduksi tingkat pengangguran. Namun, efek sampingnya mencakup peningkatan teknologi dan masuknya modal yang lebih besar dari investor asing, yang dapat memonopoli pasar dan berdampak pada produsen lokal serta meningkatkan jumlah pekerja asing di Malaysia. Oleh karena itu, FDI memiliki dampak positif dan negatif pada Malaysia.

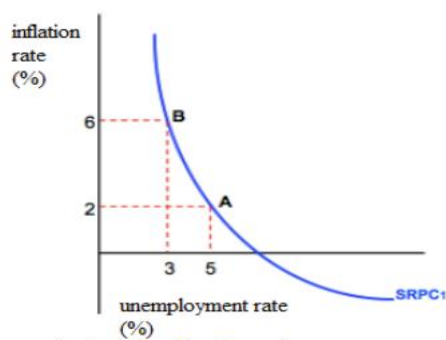
Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aida Barkauskaite dan Violeta Naraskeviciute pada tahun 2016 mengenai dampak FDI menunjukkan hasil yang beragam. Mereka menemukan bahwa FDI memiliki dampak positif pada ekonomi negara-negara Baltik, dengan temuan bahwa FDI tidak secara konsisten memengaruhi tingkat pengangguran di seluruh negara Baltik. FDI memberikan dampak positif pada pekerjaan di beberapa sektor ekonomi, sementara pada sektor lainnya, dampaknya negatif, dan di beberapa sektor ekonomi, FDI tidak memiliki dampak pada jumlah pekerjaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terkait FDI dan pengangguran bervariasi. Penelitian Kayam dan Hisarcikilar di Turki juga memberikan hasil yang mengejutkan, dengan menunjukkan hubungan negatif antara aliran FDI dan lapangan kerja. Meskipun aliran FDI meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran tetap menjadi masalah utama. Hubungan negatif ini disebabkan oleh Merger dan akuisisi (M & As) yang merupakan mode dominan untuk FDI di Turki. Selain itu, pergeseran investasi asing dari sektor ber teknologi rendah ke sektor-sektor manufaktur menengah dan tinggi juga memiliki dampak merugikan pada lapangan kerja di Turki.

2. Pengangguran dan Faktor Ekonomi Lainnya

Kurva Phillips menggambarkan hubungan yang berkebalikan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran menurun, tingkat inflasi cenderung meningkat. Konsep Kurva Phillips menyatakan bahwa ada pertukaran (trade-off) antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi: ketika tingkat pengangguran menurun, tingkat inflasi cenderung meningkat. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan ini tidak bersifat linear. Dari segi visual, kurva Phillips jangka pendek menciptakan pola yang mirip huruf "L" ketika tingkat pengangguran terletak pada sumbu horizontal (x) dan tingkat inflasi pada sumbu vertikal (y).

Gambar 2.2 Kurva Philips jangka pendek



Sumber : [Boundless Economics](#)

METODE PENELITIAN

Responden diambil melalui database binaan bidang pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang diketahui jumlah UMKM di Kecamatan kurang lebih sebanyak 2786. Dimana setelah dikelompokkan berdasarkan kelengkapan data responden maka jumlah UMKM diketahui sebanyak 332 baik UMKM yang dimiliki laki-laki maupun perempuan. Untuk menentukan jumlah sampel maka akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{332}{1 + 332(0,05)^2} = 181$$

Penelitian ini menggunakan mix methods untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat. Metode Campuran (Mixed Methods) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan secara lebih komprehensif. Berdasarkan literatur yang ada, metode campuran digunakan untuk menggabungkan kekuatan dan kelebihan dari kedua jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen (kualitatif), dan survei, analisis statistik (kuantitatif). Pendekatan campuran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Keunggulan dari metode campuran adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Data kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan konteks dan kompleksitas fenomena, sementara data kuantitatif memberikan dasar statistik yang kuat. Integrasi data ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi temuan, mengonfirmasi hasil, dan memberikan interpretasi yang lebih kaya. Selain itu, metode campuran dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang lebih kuat dan memahami dinamika yang kompleks dalam penelitian.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi perhitungan frekuensi variabel, selisih antar variabel dan tabulasi silang. Untuk memperdalam bagian eksplorasi maka akan dilakukan 10 wawancara terstruktur mendalam dengan responden wanita dan laki-laki yang memiliki bisnis yang dari sektor yang berbeda dan tingkat pendidikan dan usia yang berbeda. Sehingga untuk menggambarkan alur penelitian dapat digambarkan pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data/Hasil Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya ingin membuktikan apakah investasi asing (fdi) mampu memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Pada tahap awal analisis perlu dilakukannya uji stasioner data atau uji akar unit (unit root test) kemudian dilanjutkan dengan uji kointegrasi untuk melihat kecocokan model. Keputusan menggunakan VECM atau VAR tergantung pada hasil uji kointegrasi. Pada penelitian ini terdapat kointegrasi sehingga model yang paling cocok adalah VECM. Kointegrasi mengasumsikan adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel Tingkat Pengangguran, FDI, dan Inflasi sebagaimana tabel 5.4

Hipotesa nol (H0) yang digunakan adalah tidak terdapat kointegrasi, sedangkan hipotesa alternatif (H1) adalah terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang pada persamaan. Apabila $p > \chi^2$ kecil dari 5% (taraf hipotesa) maka tolak H0 dan terima H1, artinya terdapat kointegrasi. Untuk memperkuat bukti kointegrasi persamaan, dapat menggunakan *johansen normalization restriction imposed*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semua variabel signifikan pada semua *cointegrating equations* sehingga hasil VECM dapat dikatakan valid dan semua variabel dapat dimasukkan ke dalam pembahasan VECM

Tabel 1.1 Contegration Equation

Equation	P>chi2
_ce1	0.000
_ce 2	0.0422

Sumber: diolah

Variabel yang dimasukkan ke dalam pembahasan hasil VECM adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap persamaan VECM. Pengecekan signifikansi ini penting dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel memberikan kontribusi pada hasil VECM. Variabel yang signifikan diketahui dari nilai $p > \chi^2$ kecil dari 5%. Berdasarkan tabel 1.2, semua variabel yang digunakan pada penelitian ini signifikan mempengaruhi persamaan VECM karena nilai $p > \chi^2$ yang kurang dari 5%

Tabel 1.2 Signifikansi Variabel Penelitian

Equation	Parm	RSME	R-sq	Chi2	P>chi2
D_TP	14	0.404265	0.5575	28.97912	0.0241
D_fdi	14	0.675002	0.6763	48.04755	0.0000
D_inf	14	12.3528	0.6362	40.22927	0.0007

Sumber: diolah

Hasil estimasi yang VECM dapat dilihat pada tabel 5.6. Pada _ce1 (cointegrating equation 1), nilai $p > |z|$ kecil dari taraf hipotesis yang digunakan yaitu 5%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara FDI dan tingkat pengangguran serta inflasi dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang ditemukan bahwa FDI berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Hal ini berarti, dalam jangka panjang apabila FDI meningkat maka tingkat pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan seiring dengan tingginya penyerapan tenaga kerja. Pada dasarnya Ketika perusahaan asing berinvestasi dalam suatu negara, mereka sering membutuhkan pekerjaan lokal untuk mendukung operasi mereka. Ini mencakup berbagai tingkatan keterampilan, mulai dari pekerja produksi hingga manajemen. Selain itu, investasi asing dapat merangsang pertumbuhan industri lokal, yang pada gilirannya menciptakan

permintaan tambahan akan tenaga kerja. Namun kita harus melakukan beberapa analisis untuk melihat pengaruh dalam jangka pendek.

Tabel 1.3 Hasil Estimasi VECM pada Jangka Panjang

D_TP	Coef	Std. err	z	p>z	[95% conf. interval]
_ce1	-0.1758027	0.0852156	-2.06	0.039	-0.008587
_ce2	-0.1991461	0.1313079	-1.52	0.128	0.005821

Sumber: diolah

Namun secara mengejutkan dalam jangka pendek ditemukan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap perubahan FDI selama jangka waktu penelitian. Tingkat pengangguran (TP), *foreign direct investment* (FDI), dan inflasi memiliki nilai $p > |z|$ yang lebih besar dari taraf hipotesa 5%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek. Begitu variable inflasi tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran pada jangka pendek.

2. Pembahasan

Hubungan antara tingkat pengangguran dan Foreign Direct Investment (FDI) merupakan isu yang menarik dalam ekonomi. Secara teori, FDI dapat memiliki dampak yang beragam terhadap tingkat pengangguran dalam sebuah negara. Pada dasarnya, FDI dapat menciptakan peluang pekerjaan baru karena perusahaan asing yang berinvestasi cenderung membuka pabrik atau fasilitas baru di negara tuan rumah, yang akan membutuhkan tenaga kerja lokal. Selain itu, FDI dapat memacu pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan variasi dalam hubungan antara FDI dan tingkat pengangguran. Beberapa penelitian menemukan bahwa FDI memiliki dampak positif pada tingkat pengangguran dengan membawa teknologi baru yang menggantikan pekerjaan manusia atau dengan mempengaruhi pasar tenaga kerja lokal. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa FDI dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan pekerjaan baru dan meningkatkan produktivitas. Secara keseluruhan, hubungan antara tingkat pengangguran dan FDI merupakan subjek penelitian yang luas dan masih memerlukan analisis yang lebih mendalam. Faktor-faktor kontekstual, seperti sektor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar tenaga kerja, semuanya dapat memengaruhi bagaimana FDI berdampak pada tingkat pengangguran dalam suatu negara.

Top of Form

Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pengaruh FDI pada penyerapan tenaga kerja hanya terlihat di jangka panjang, namun pada jangka pendek hubungan ini tidak terlihat. Hal ini mungkin saja terjadi dengan beberapa alasan, yaitu terkait proses investasi ini melibatkan serangkaian tahapan yang memerlukan waktu untuk terwujud dan menghasilkan efek yang terlihat. Proses ini mencakup perizinan, pembangunan infrastruktur, pelatihan, dan perencanaan bisnis yang kadang memerlukan beberapa tahun untuk selesai. Selain itu, proyek investasi seringkali harus mencapai skala ekonomi tertentu sebelum mereka dapat menyerap tenaga kerja secara signifikan, dan ini bisa memakan waktu. Rekrutmen, pelatihan, dan integrasi pekerja lokal juga memerlukan waktu, dan perusahaan asing mungkin bersikap hati-hati dalam merekrut dalam jangka pendek selama periode ketidakpastian ekonomi atau siklus bisnis global yang tidak menentu. Namun, dalam jangka panjang, seiring dengan pertumbuhan bisnis, perluasan, peningkatan produktivitas, dan mencapai tahap operasional penuh, investasi asing dapat

berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan memajukan ekonomi negara tuan rumah.

PENUTUP

Penelitian ini mencoba menyelidiki kontribusi investasi asing pada penyerapatan tenaga kerja di Indonesia. Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki keterbatasan terhadap modal dan teknologi. Melalui investasi asing diharapkan mampu memberikan transfer modal dan juga teknologi melalui perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Pada akhirnya investasi ini diharapkan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi. Transfer teknologi juga akan memberikan efek yang bagus pada kualitas SDM Indonesia melalui transfer keahlian. Hasil estimasi VECM menunjukkan terhadap hubungan negatif antara FDI dan tingkat pengangguran di Indonesia hanya terlihat dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek ditemukan tidak ada hubungan antara FDI dan tingkat pengangguran. Hal yang sama juga terjadi pada variable inflasi. Dalam hal penemuan ini juga perlu menjadi catatan bagi pemerintahan Indonesia untuk menyeleksi investasi, jika ingin penyerapan tenaga kerja terlihat. Salah satunya dengan memprioritaskan investasi padat tenaga kerja bukan padat modal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bayar, Y., & Sasmaz, M. U. (2017). Impact of foreign direct investments on unemployment in emerging market economies: A cointegration analysis. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 10(3), 90–96. <https://doi.org/10.25103/ijbesar.103.07>
- Denisia, V. (1998). Foreign Direct Investment Theories: An Overview of the Main FDI Theories. *Academy of Economic Studies*. [https://doi.org/10.1016/0306-9192\(77\)90003-3](https://doi.org/10.1016/0306-9192(77)90003-3)
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>
- Mirela, I., Diana, C., & Sorin, M. (2015). FDI in Romania between EU and the Global Economic Crisis. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 644–651. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00571-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00571-7)
- RanJanEE KalIappan, S., MSEIEM KhaMIS, K., & Wana ISMaIl, noRMaz. (2015). IJEM International Journal of Economics and Management Determinants of Services FDI Inflows in ASEAN Countries. *Journal of Economics and Management*, 9(1), 45–69.
- Rismawan, L. B., Haryanto, T., & Handoyo, R. D. (2021). Foreign Direct Investment Spillovers and Economic Growth: Evidence from Asian Emerging Countries. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v16i1.3272>
- Tanaya, O., & Suyanto, S. (2023). Investigating the Role of Foreign Direct Investment on Youth Unemployment Rate in Indonesia. *Binus Business Review*, 14(2), 121–131. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i2.8486>
- Widia, E., & Octafia, S. M. (2023). *The role of social capital for the development of women 's enterprises : A case study of MSMEs in Padang City*. 13(2), 219–230.
- WIDIA, E., RIDWAN, E., & MUHARJA, F. (2019). Can Foreign Direct Investment Reduce Unemployment in Home Countries? Analysis for Asean Country. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.253>
- Yakubu, I. N., & Mikhail, A. A. (2019). *MP*. 95121.